



## Gender Pimpinan Puncak, Inovasi, dan Kepatuhan Pajak (*Top Management Gender, Innovation, and Tax Compliance*)

Kevin Kevin<sup>1)</sup> dan Theresia Woro Damayanti\*<sup>2)</sup>

Akuntansi, Universitas Kristen Satya Wacana

Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga, Jawa Tengah, 50711

E-Mail: [theresia.damayanti@uksw.edu](mailto:theresia.damayanti@uksw.edu)\*

<https://doi.org/10.35606/jabm.v31i1.1382>

### Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM),

Vol. 31

No. 01

Halaman 1-15

Bulan April, Tahun 2024

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

### Abstract

Referring to upper echelons theory, decisions will be based on a characteristic including gender. Decisions on innovation and tax compliance can be influenced by the gender of the top management. Therefore, this study wants to examine how gender and innovation influence tax compliance and how innovation mediates top management gender in tax compliance. The research method used is a quantitative research method with data sourced from the World Bank with a total sample of 34,048. Multinomial regression is used in this study to examine the relationship between gender and innovation variables in tax compliance. Next, mediation tests will be carried out in the Sobel test, Aroian test, and Goodman test. This research can prove that there is a relationship between gender and innovation in tax compliance, even more there is mediation of innovations in the relationship between top management gender and tax compliance.

**Keywords:** Innovation; Tax Compliance; Top Management Gender

### Abstrak

Mengacu pada teori ekшелon atas, keputusan akan didasarkan pada suatu karakteristik termasuk gender. Keputusan dalam inovasi maupun kepatuhan pajak dapat dipengaruhi oleh gender pimpinan puncak. Oleh sebab itu, penelitian ingin menguji bagaimana pengaruh gender maupun inovasi terhadap kepatuhan pajak serta bagaimana mediasi inovasi dalam kepatuhan pajak gender pimpinan puncak. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kuantitatif dengan data yang berasal dari World Bank dengan total sample sebesar 34.048. Regresi multinomial digunakan pada penelitian ini untuk menguji hubungan variabel gender dan variabel inovasi terhadap kepatuhan pajak, selanjutnya akan dilakukan uji mediasi dalam uji sobel, uji aroian, dan uji goodman. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa terdapat hubungan gender dan inovasi terhadap kepatuhan pajak bahkan terdapat mediasi inovasi dalam hubungan gender pimpinan puncak dan kepatuhan pajak.

**Kata Kunci:** Gender Pimpinan Puncak; Inovasi; Kepatuhan Pajak

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

**21 September 2023**

Tanggal Revisi:

**20 Februari 2024**

Tanggal Diterima:

**31 Maret 2024**

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan perempuan menjadi isu yang sering dibahas bahkan menjadi suatu perdebatan (Susetiyono & Ni'mah, 2022). Kepemimpinan perempuan dianggap dapat membawa perubahan bagi organisasi (Sharif, 2019), bahkan perusahaan dengan lebih banyak kepemimpinan perempuan di dalamnya terbukti memiliki peningkatan kinerja (Usman, Farooq, Zhand, Dong, & Makki, 2019). Hal ini diperkuat dengan fenomena di negara Italia menjadi salah satu negara yang menggunakan batas minimal kepemimpinan perempuan dalam perusahaan (Rubino, Tenuta, & Cambrea, 2021). Sayangnya, hal serupa tidak terjadi di negara lainnya seperti di India rendahnya status sosial di India menjadi salah satu penghalang kepemimpinan perempuan (Jdiyappa, Jyothi, Sireesha, & Hickman, 2019). Di Indonesia, kepemimpinan perempuan telah mengalami perubahan. Pada tahun 2017 persentase perempuan sebagai manajer sebesar 26,63% dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 sebesar 30,63% (BPS, 2022). Kondisi ini berpengaruh pada strategi yang dijalankan di setiap perusahaan sesuai gender yang memimpinya (Hidayat & Rahman, 2022), termasuk strategi dalam bidang perpajakan (Haryanti, 2021).

Tingkat pembayaran pajak perusahaan berkaitan dengan tingkat pendapatan negara, selain itu Oktaviani dan Adellina (2016) menyatakan pendapatan pajak berhubungan dengan tingkat kepatuhan pajak. Fenomena pendapatan pajak secara global terhadap persentase dari *Gross domestic product* (GDP) mulai mengalami peningkatan pada tahun 2010. Namun, tahun 2014 mulai mengindikasikan *trend* penurunan yang terjadi hingga tahun 2020 meskipun pada tahun 2017 terjadi peningkatan. Tingkat kepatuhan pajak penting bagi pemerintah karena berhubungan dengan pendapatan negara (Galib, Indrijawati, & Rasyid, 2018), sehingga ketidakpatuhan wajib pajak dapat menimbulkan kerugian berupa penurunan pendapatan negara. Bentuk ketidakpatuhan wajib pajak dapat menyebabkan tidak tercapainya target penerimaan pajak pada suatu negara (Noermansyah & Aslamadin, 2019). Selain merugikan pemerintah bentuk ketidakpatuhan berpotensi menimbulkan pemeriksaan pajak yang dapat merugikan perusahaan (Riyadi, Setiawan, & Alfarago, 2021).

Dalam *Upper Echelon Theory* (Hambrick dan Mason, 1984) diungkapkan bahwa karakteristik pimpinan perusahaan akan mempengaruhi keputusan strategi dan performa perusahaan, termasuk keputusan kepatuhan pajak perusahaan. Menurut Hambrick dan Mason (1984) keputusan strategi serta performa perusahaan terpengaruh oleh karakteristik pimpinan perusahaan. Usia, gender, pendidikan, kepintaran, dan emosi yang merupakan contoh karakteristik pimpinan (Vu & Dang, 2021). Damayanti dan Supramono (2019) menyatakan bahwa perempuan sebagai manajer akan lebih peduli terhadap kepatuhan pajak dibandingkan dengan laki-laki. Bahkan kepemimpinan perempuan terbukti menurunkan tingkat penghindaran pajak terutama secara ilegal (Jarboui, Saad, & Riguen, 2020; Richardson, Taylor, & Lanis, 2016) dan meningkatkan kinerja perusahaan (Gordini, 2017). Hal tersebut tidak terlepas dari ketaatan perempuan dalam kewajiban perpajakan (Yudanto & Damayanti, 2022).

Selain berpengaruh terhadap kepatuhan pajak, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan berpengaruh terhadap inovasi perusahaan. Perempuan dengan sifatnya yang *risk-averse* cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil risiko seperti keputusan inovasi (Kappal & Rastogi, 2020), sebab inovasi merupakan salah satu keputusan dengan tingkat risiko tinggi (Zeng & Wang, 2015). Selain risiko yang tinggi inovasi juga membutuhkan biaya yang besar serta dapat menurunkan laba perusahaan (Petronila & Surjadi, 2020). Tidak jarang pemerintah memberikan bantuan seperti yang dilakukan oleh China dan Singapura memberikan insentif pajak untuk mendorong inovasi perusahaan (Huda, 2020).

Mengacu pada *upper echelon theory* karakteristik kepemimpinan perempuan akan berdampak terhadap tindakan strategis perusahaan. Oleh karena itu, keputusan strategi yang

dilakukan seperti kepatuhan pajak dan keputusan inovasi perusahaan merupakan hal yang saling berhubungan. Gender pimpinan puncak, inovasi, dan kepatuhan pajak berhubungan dalam hal pertimbangan biaya. Pimpinan puncak akan memutuskan bagaimana strategi-strategi inovasi dalam perusahaan serta pertimbangan biaya yang akan dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan dalam keseluruhan proses bisnis akan berdampak terhadap laba perusahaan akibat adanya pengurangan biaya maupun pengakuan inovasi sebagai suatu aset perusahaan. Penyajian biaya dari inovasi dalam laporan keuangan juga akan menentukan besaran pajak yang harus dibayar sehingga akan berhubungan dengan keputusan kepatuhan pajak perusahaan.

Penelitian terkait kepatuhan pajak sudah sering dilakukan seperti bagaimana spiritualitas, psikologi, dan sosial terhadap kepatuhan pajak (Wijayanah & Basuki, 2021); dampak pengampunan pajak terhadap kepatuhan pajak (Mahestyanti, Juanda, & Anggraeni, 2018); peran moral dalam kepatuhan pajak (Iqbal & Sholihin, 2019). Penelitian tentang gender dengan kepatuhan pajak sudah banyak dilakukan seperti penelitian Damayanti dan Supramono (2019), Journey, Ruppert, dan Wartick (2017), Deslandes, Fortin, dan Landry (2020), dan Inasius (2019). Selain itu penelitian tentang gender dan inovasi juga telah banyak dilakukan antara lain penelitian Andrzejewski (2019), Prabowo dan Setiawan (2021), Arum dan Joseph (2021), dan Wigren-Kristoferson dan Aggestam (2021). Seperti penelitian Martins dan Picoto (2020) mengkaji inovasi dengan kepatuhan perpajakan. Selain itu penelitian sebelumnya juga menguji bagaimana inovasi dalam bentuk R&D berkaitan dengan penghindaran pajak (Brink & Porcano, 2016).

Inovasi merupakan hal penting bagi entitas (Demirkan, 2018), serta terbukti dapat meningkatkan pendapatan perusahaan (Khidmat, Wang, & Awan, 2019). Selain itu dalam jangka panjang, inovasi terbukti meningkatkan nilai perusahaan (Maharani & Puspitasari, 2021). Inovasi yang dilakukan memberikan keunggulan komparatif (Yuliana & Meiden, 2022), namun dalam implementasinya membutuhkan biaya besar (Iyengar & Sundararajan, 2021). Biaya inovasi merupakan *deductible expense* sehingga dapat menjadi pengurang laba perusahaan. Akibat tingginya biaya untuk melakukan inovasi beberapa negara merasa perlu menerapkan insentif sebagai kredit pajak tambahan (Arrachman, 2020) seperti China, Singapura (Huda, 2020), Indonesia, Malaysia, Thailand (Teapriangga, 2019), serta negara-negara lainnya. Penelitian Fan dan Liu (2020) juga telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan terkait insentif pajak yang diberikan terhadap kepatuhan pajak perusahaan. Selain itu penelitian Fan dan Liu (2020) telah melakukan pengujian bahwa pemerintahan yang memberikan insentif pajak akan memberikan peningkatan kepatuhan pajak perusahaan.

Selain itu, inovasi yang dilakukan pemerintah seperti digitalisasi terbukti meningkatkan efisiensi kepatuhan pajak (Qi & Che Azmi, 2021). Tidak hanya peran pemerintah, penelitian Sampayo, Vale, Camoes, & Gomes (2012) membuktikan bahwa terdapat pengaruh keputusan inovasi berdasarkan kebijakan insentif atas berupa potongan pajak. Inovasi menjadi pertimbangan kepatuhan pajak akibat mempertimbangkan manfaat dan biaya yang dikeluarkan (Akhand, 2018). Penelitian (Dewi et al., 2022) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara inovasi dengan kepatuhan pajak, hal tersebut terjadi akibat peningkatan inovasi juga akan meningkatkan kredibilitas perusahaan sehingga lebih enggan untuk tidak mematuhi kewajiban perpajakannya.

Penelitian terdahulu juga membuktikan terdapat pengaruh gender dari pimpinan puncak dengan kepatuhan pajak (Damayanti & Supramono, 2019) serta pengaruh gender terhadap inovasi (Prabowo & Setiawan, 2021). Selain itu masih banyak inkonsistensi penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inovasi akan meningkatkan kepatuhan pajak (Dewi, Arif, Wibowo, Pujianthi, & Nadhifah, 2022), berbeda dengan penelitian Cheng, Guo, Weng, dan Wu (2018) yang menemukan akan menurunkan kepatuhan pajak akibat melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pada penelitian ini mencoba menghubungkan gender, inovasi, dan kepatuhan pajak, dengan menggunakan inovasi sebagai variabel mediasi. Pemilihan inovasi sebagai mediasi pada penelitian didasarkan pada risiko tinggi dalam eksekusi strategi inovasi sehingga tingkat pengambilan risiko gender pimpinan perusahaan akan berdampak dalam proses pengambilan keputusan. Biaya inovasi dapat menjadi pengurang laba perusahaan yang akan berdampak pada keputusan kepatuhan pajak perusahaan bahkan dalam beberapa negara akan mendapatkan kredit pajak tambahan. Oleh sebab itu, inovasi dianggap dapat menjadi mediasi kepatuhan pajak pimpinan perusahaan serta dapat menjadi pembeda dalam penelitian. Selain itu masih sedikit penelitian yang membahas bahkan menghubungkan antara gender, inovasi, serta kepatuhan pajak.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis apakah gender pimpinan puncak akan mempengaruhi kepatuhan pajak maupun inovasi dalam perusahaan, serta menguji apakah terdapat peran mediasi inovasi dalam pengaruh gender pimpinan perusahaan terhadap kepatuhan pajak. Adapun yang dimaksud dengan pimpinan puncak dalam penelitian ini adalah CEO. Penelitian berfokus pada gender pimpinan perusahaan terhadap perilaku kepatuhan pajak akibat terdapat fenomena keterbatasan proporsi kepemimpinan perempuan serta terdapat pergeseran kepemimpinan dari beberapa negara. Selain itu dalam dekade terakhir muncul fenomena tingginya komitmen BUMN Indonesia mewujudkan kepemimpinan perempuan sebesar 25% pada tahun 2023 (BUMN, 2021). Berdasarkan fenomena tersebut penelitian bermanfaat sebagai masukan kepada pemerintah dalam pembuatan regulasi yang berkaitan dengan kepemimpinan perempuan serta penambahan kajian literatur terkait gender pimpinan perusahaan, inovasi, dan kepatuhan pajak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan hasil survey yang dilakukan oleh *World Bank*. Survey oleh *World Bank* dilakukan secara langsung kepada pemilik, manajemen puncak, akuntan, serta manajer HRD. Akibat keberagaman subjek *World Bank* dalam menjaga keterwakilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling* berdasarkan tiga kriteria yaitu, ukuran perusahaan, sektor bisnis, serta wilayah geografis. Perusahaan berdasarkan ukuran dibedakan menjadi kecil, menengah, dan besar sedangkan untuk sektor usaha diklasifikasikan sebagai manufaktur, ritel, dan perusahaan jasa. Tahap terakhir, sampel dipilih berdasarkan kota atau wilayah dengan keterwakilan terhadap ekonomi paling signifikan pada negara tersebut. Fokus penelitian ini merupakan perusahaan formal akibat penelitian berfokus pada kepatuhan pajak (Gokalp, Lee, & Peng, 2017). Alasan penggunaan perusahaan formal dalam penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih merupakan organisasi yang memiliki kewajiban pajak.

Data *enterprise survey world bank* yang digunakan adalah mulai tahun 2014 hingga 2018 dengan total populasi berjumlah 136.792. Sedangkan akibat tidak terpenuhinya kriteria pengambilan sampel yang meliputi pemenuhan kriteria sebagai perusahaan formal dan ketersediaan data yang dibutuhkan, maka penelitian ini hanya menggunakan 34.048 sampel. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu kepatuhan pajak sebagai variabel terikat sedangkan variabel bebas adalah perempuan sebagai pimpinan puncak perusahaan serta menggunakan inovasi sebagai variabel mediasi. Pengukuran variabel kepatuhan pajak menggunakan item pertanyaan "*Over the last year, how many times was this establishment either inspected by tax officials or required to meet with them?*". Frekuensi audit pajak menjadi proxy kepatuhan pajak sebab perusahaan yang semakin sering diperiksa mengindikasikan semakin banyak memiliki masalah perpajakan atau dengan kata lain cenderung mengalami masalah

kepatuhan pajak. Sesuai dengan penelitian Damayanti dan Supramono (2018) melakukan pengukuran kepatuhan pajak sebagai tidak patuh bagi perusahaan yang diperiksa selama lebih dari 30 hari, patuh sebagian bagi perusahaan diperiksa selama kurang dari 30 hari, dan sangat patuh bagi perusahaan yang tidak pernah diperiksa selama tahun penelitian. Sedangkan untuk variabel bebas akan menggunakan variabel *dummy* dengan pengukuran 1 bagi perusahaan yang dipimpin oleh perempuan dan 0 bagi lainnya. Variabel mediasi diukur menggunakan variabel *dummy* diukur dengan 1 sebagai perusahaan yang melakukan salah satu inovasi, sedangkan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan inovasi. Perusahaan dianggap akan melakukan inovasi jika melakukan salah satu dari kegiatan inovasi produk, inovasi proses, inovasi logistik, inovasi aktivitas pendukung, inovasi organisasi, penelitian dan pengembangan, atau pelatihan karyawan)

Tiga variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, pertama adalah usia perusahaan. Usia perusahaan digunakan akibat output kinerja perusahaan terpengaruh oleh umur dari bisnis yang dilakukan (Wanaputra & Harahap, 2018). Oleh karena itu, usia perusahaan memungkinkan dijadikan sebagai variabel kontrol terhadap kepatuhan perpajakan. Penelitian Carsamer dan Abbam (2020) membuktikan bahwa kepatuhan pajak dipengaruhi oleh usia perusahaan, sehingga semakin tinggi umur perusahaan akan lebih patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Usia perusahaan akan diukur menggunakan usia perusahaan saat *world bank enterprise survey* dilakukan. Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol kedua dalam penelitian ini akibat perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki pimpinan puncak akan lebih berpengalaman sehingga menjadi lebih patuh dalam kewajiban perpajakannya (Damayanti & Supramono, 2019).

Variabel kontrol terakhir adalah status audit akibat perusahaan teraudit oleh pihak eksternal lebih patuh terhadap regulasi perpajakan (Hope, Thomas, & Vyas, 2011). Selain itu penelitian Sunardi, Damayanti, Supramono, dan Hermanto (2022) mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang diaudit menjadi salah satu faktor peningkatan kepatuhan pajak. Serta Hope, Jiang, & Vyas (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan yang diaudit akan digunakan untuk kepentingan perpajakan sehingga laporan keuangan yang telah diaudit menjadi salah satu ukuran kepatuhan pajak perusahaan. Pengukuran variabel dalam penelitian menggunakan kategori yang dibuat oleh *word bank* dalam *enterprise survey*.

**Tabel 1. Variabel dan pengukuran variabel**

Variabel	Pengukuran
Kepatuhan pajak (KP)	1 = tidak patuh 2 = patuh sebagian 3 = sangat patuh
Perusahaan dipimpin oleh perempuan (GEN)	0 = lainnya 1 = dipimpin oleh perempuan
Inovasi (INV)	0 = tidak melakukan inovasi 1 = melakukan salah satu inovasi
Usia perusahaan (USP)	1 = Perusahaan dengan usia dibawah 5 tahun 2 = Perusahaan dengan usia antara 5-10 tahun 3 = Perusahaan dengan usia lebih dari 10 tahun
Status audit (STA)	0 = tidak diaudit eksternal 1 = diaudit eksternal
Ukuran perusahaan (UKP)	1 = Perusahaan mikro dengan total paling banyak 5 karyawan 2 = perusahaan kecil dengan karyawan antara 6-19 3 = perusahaan menengah dengan karyawan antara 20 hingga 99 4 = perusahaan besar dengan karyawan lebih dari 100



### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model deskriptif statistik. *Inferential statistic* digunakan untuk menguji model deskriptif statistik. Pengujian model regresi akan menggunakan regresi multinomial akibat variabel kepatuhan pajak diukur secara ordinal (sangat patuh, patuh sebagian, dan tidak patuh). Regresi multi nomial dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Tujuan penelitian pertama yaitu apakah terdapat pengaruh antara gender pimpinan puncak terhadap inovasi akan diuji menggunakan regresi model 1, sedangkan tujuan penelitian kedua yaitu apakah terdapat pengaruh antara inovasi terhadap kepatuhan pajak akan diuji menggunakan regresi model 2. Tujuan penelitian 1 dan 2 akan diterima jika terdapat pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, pengujian pengaruh mediasi inovasi antara gender pimpinan puncak dan kepatuhan pajak, mengacu pada MacKinnon, (2008) akan diterima jika hasil  $\beta_1$  serta  $\beta_6$  adalah signifikan, maka akan dilakukan *sobel test*, *goodman test*, serta *aroiian test* untuk menguji pengaruh mediasi. *Robustness test* juga akan digunakan untuk memberikan hasil pengujian hipotesis yang lebih meyakinkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Penelitian menguji pengaruh mediasi inovasi dalam kepatuhan pajak pimpinan perusahaan menggunakan 34.048 sampel menggunakan data *world bank enterprise survey* tahun 2014 hingga 2018. Kepemimpinan perempuan masih memiliki tingkat yang rendah dengan 16% dibandingkan dengan kepemimpinan lainnya sebesar 84%. Namun secara proporsional Tabel 3 memperlihatkan bahwa perempuan memiliki tingkat kepatuhan pajak lebih dengan tingkat sangat patuh adalah sebesar 52,7% dibandingkan perusahaan yang dipimpin oleh lainnya yaitu sebesar 43,5%. Hal serupa juga terjadi pada tingkat ketidakpatuhan yaitu perusahaan yang dipimpin oleh lainnya memiliki tingkat ketidakpatuhan sebesar 0,3% atau 3 kali lipat dibandingkan perusahaan yang dipimpin oleh perempuan dengan tingkat ketidakpatuhan sebesar 0,1%. Kepemimpinan perempuan memiliki tingkat inovasi sebesar 74,3%, angka tersebut masih dibawah perusahaan yang tidak dipimpin oleh perempuan yaitu sebesar 78,4%.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

		Gender			
		Dipimpin oleh Lainnya		Dipimpin oleh Perempuan	
		N	N %	N	N %
		(28.591)	(84%)	(5.457)	(16%)
Kepatuhan Pajak	Tidak Patuh	95	0.3%	8	0.1%
	Patuh Sebagian	16046	56.1%	2592	47.5%
	Sangat Patuh	12450	43.5%	2857	52.4%
Inovasi	Tidak Melakukan Inovasi	6166	21.6%	1404	25.7%
	Melakukan Salah Satu Inovasi	22425	78.4%	4053	74.3%

Model 1 pada tabel 3 menunjukkan terdapat pengaruh signifikan gender, ukuran perusahaan, serta status audit terhadap inovasi. Oleh sebab, pengujian pada model 1 mendukung hipotesis 1 sebab tingkat *p-value* adalah sebesar  $0.005 < 0.01$ . Akan tetapi, variabel usia perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap inovasi nilai *p-value*  $0.416 > 0.05$ . Hasil penelitian telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan seluruh variabel terhadap kepatuhan pajak perusahaan dengan nilai *p-value*  $0.00 < 0.01$ , sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini telah terbukti.

**Tabel 3. Hasil regresi dari kepatuhan pajak dan inovasi**

Variabel	Model 1 <i>p-value</i>	Model 2 <i>p-value</i>
Gender	0.005***	0.000***
Inovasi		0.000***
Ukuran Perusahaan	0.000***	0.000***
Usia Perusahaan	0.416	0.000***
Status Audit	0.000***	0.000***

Catatan: Model 1 = Inovasi sebagai variabel dependen, Model 2 = Kepatuhan Pajak sebagai variabel dependen. \*\*\* dan \*\*: signifikan <0.01 dan <0.05

Penerimaan hipotesis 1 dan hipotesis 2 menjadi dugaan awal terdapat mediasi inovasi dalam kepatuhan pajak pimpinan perusahaan, sehingga penelitian ini melakukan pengujian mediasi. Hasil pengujian mediasi tanpa variabel kontrol menghasilkan nilai *z-score* lebih dari 1,96 serta dengan tingkat *p-value* pada uji sobel, aroian, dan goodman sebesar 5%. Penggunaan variabel kontrol dalam penelitian telah memberikan bukti tambahan bahwa penggunaan variabel kontrol tetap membuktikan terdapat mediasi inovasi dalam keputusan kepatuhan pajak pimpinan perusahaan.

**Tabel 4. Hasil Uji Mediasi berdasarkan *t* value**

		Tidak dengan Variabel Kontrol		Dengan Variabel Kontrol	
		<i>Z</i>	<i>p-value</i>	<i>Z</i>	<i>p-value</i>
Tes Mediasi	Sobel Test	6.0631419**	0.00	2.54963527**	0.0107835
	Aroian Test	6.04997641**	0.00	2.52275052**	0.0116441
	Goodman Test	6.07639372**	0.00	2.57739829**	0.00995472

### Pembahasan

Kepemimpinan perempuan dalam perusahaan masih rendah yaitu sebesar 16% dari total sampel. Gender pimpinan puncak perusahaan perlu diperhatikan akibat penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan gender terhadap inovasi dalam perusahaan. Hasil ini serupa dengan penelitian Prabowo dan Setiawan (2021) serta penelitian Reutzet et al. (2018). Meskipun tingkat inovasi yang dihasilkan tidak memberikan perbedaan yang besar antara perusahaan dengan kepemimpinan perempuan maupun tidak. Variabel kontrol dalam penelitian ini seperti status audit perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap inovasi dalam perusahaan, hasil serupa dapat tercermin dalam penelitian Su dan Liu (2021). Status audit perusahaan dapat berpengaruh terhadap inovasi perusahaan tidak terlepas dari inovasi yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan kesan positif kepada auditor eksternal perusahaan (Su & Liu, 2021). Ukuran perusahaan yang merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini juga berpengaruh signifikan. Hal tersebut tidak terlepas dari sulitnya perempuan untuk mencapai level pimpinan puncak perusahaan, sehingga hal tersebut mendorong perempuan untuk lebih inovatif (Prabowo & Setiawan, 2021). Penelitian Prabowo dan Setiawan (2021) serta Su dan Liu (2021) juga memberikan hasil serupa bahwa tidak terdapat pengaruh usia perusahaan terhadap inovasi.

Inovasi yang dilakukan perusahaan memberikan dampak signifikan terhadap kepatuhan pajak perusahaan hal tersebut tidak terlepas dari pengeluaran yang timbul dari inovasi dapat dibiayai dari sisi perpajakan (Angelina, Margaretha, Budiman, Kristanto, & Hartoni, 2022). Bahkan biaya yang dikeluarkan untuk inovasi dalam suatu perusahaan memerlukan biaya yang besar (Iyengar & Sundararajan, 2021), dengan hal tersebut maka perusahaan dapat membayar pajak lebih kecil. Tidak hanya itu, keputusan inovasi seperti R&D dapat memberikan manfaat berupa insentif pajak (Arrachman, 2020), sehingga hal tersebut dapat menghubungkan inovasi

dengan kepatuhan pajak. Selain itu, variabel kontrol dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak seperti dalam penelitian Damayanti dan Supramono (2019) serta Sunardi et al. (2022).

Penelitian ini memperkuat *upper echelon theory* sebab gender pimpinan perusahaan berpengaruh terhadap keputusan-keputusan strategi yang diterapkan seperti kepatuhan pajak maupun inovasi. Hal tersebut dapat terjadi akibat gender pimpinan perusahaan memiliki perbedaan orientasi mulai dari tingkat pengambilan risiko (Kappal & Rastogi, 2020), keputusan manajemen pajak perusahaan (Fisher & Yao, 2017), moral (Damayanti & Supramono, 2019), maupun orientasi serta keselarasan dengan tujuan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan (Andrzejewski, 2019). Namun masih terdapat kesenjangan tinggi dalam kesempatan perempuan untuk menjadi pimpinan di perusahaan (Gipson et al., 2017).

Penetapan kebijakan hingga pengambilan keputusan merupakan hal penting akibat akan berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan (Hristov & Chirico, 2019). Tingkat orientasi terhadap risiko juga menjadi salah satu faktor penentu dalam pengambilan keputusan. Keputusan strategi yang diambil seperti inovasi merupakan keputusan dengan risiko sangat tinggi (Iyengar & Sundararajan, 2021) sebab hasil yang diperoleh masih belum pasti. Orientasi pengambilan keputusan pada inovasi secara tidak langsung akan mempengaruhi kepatuhan pajak perusahaan. Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa terdapat efek mediasi atau hubungan tidak langsung inovasi dalam hubungan gender pimpinan perusahaan dengan kepatuhan pajak perusahaan. Mediasi terjadi akibat inovasi yang dilakukan memerlukan biaya yang besar akan tetapi biaya tersebut akan membuat besaran pajak yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi lebih kecil.

Penelitian ini menambahkan uji variabel dengan beberapa kategori sebagai upaya melakukan *robustness test* sebagai pembuktian tambahan. Kategori yang digunakan adalah perusahaan inti, perusahaan jasa, perusahaan manufaktur, perusahaan pada benua asia, serta perusahaan di luar benua asia. Hasil uji signifikansi variabel gender terhadap inovasi dan kepatuhan pajak, serta inovasi terhadap kepatuhan pajak dapat di lihat pada tabel 5. Sedangkan tabel 6 merupakan hasil uji mediasi tambahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 5 dan 6 penelitian ini membuktikan hasil yang sama tetap didapatkan dengan menggunakan kategori perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, perusahaan yang berada di benua asia serta perusahaan yang berada di luar asia (Amerika, Australia, Eropa, dan Afrika). Akan tetapi penelitian ini bias untuk perusahaan inti sehingga efek mediasi tidak terlihat bahkan tingkat signifikansi pada perusahaan inti tidak dapat terbukti.

Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa pada perusahaan-perusahaan tertentu tidak terdapat pengaruh gender pimpinan puncak terhadap inovasi. Seperti penelitian Alsos et al. (2013) mengakui bahwa terdapat pengaruh inovasi yang disebabkan oleh gender namun tidak bisa membuktikannya. Peran kekuasaan terhadap inovasi masih jarang untuk dibahas (Alsos, Ljuggren, & Hytti, 2013), akan tetapi penelitian Prabowo dan Setiawan (2021) telah membuktikan pemegang kekuasaan berpengaruh terhadap inovasi dalam perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut juga penelitian Garcia, Zaguiree, & Lopez (2021) menyatakan bahwa perempuan akan lebih mempersiapkan lingkungan yang inovatif.



**Tabel 5 uji robustness test tambahan**

	Model 1 P-value (gender)	Model 2 P-value (Gender)	Model 2 P-value (Inovasi)
Jasa	0.00***	0.00***	0.00***
Manufaktur	0.003***	0.00***	0.00***
Inti	0.162	0.001***	0.00***
Asia	0.00***	0.00***	0.00***
Non Asia	0.013**	0.00***	0.00***

Catatan: Model 1 = Inovasi sebagai variabel dependen, Model 2 = Kepatuhan Pajak sebagai variabel dependen. \*\*\* dan \*\*: signifikan <0.01 dan <0.05

**Tabel 6. Uji Robustness Test (Uji Mediasi)**

	Sobel Test Z	Aroian Test Z	Goodman Test Z
Jasa	3.54873727**	3.52059105**	3.57756954**
Manufaktur	2.86886571**	2.85804096**	2.8798144**
Inti	1.37791144	1.36356192	1.39288504
Asia	5.59909409**	5.58523385**	5.61305803**
Non Asia	2.27294424**	2.24072176**	2.30659806**

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gender pimpinan puncak terhadap kepatuhan pajak dengan inovasi sebagai variabel mediasi. Penelitian ini telah berhasil untuk membuktikan bahwa gender pimpinan puncak perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan inovasi serta kepatuhan pajak perusahaan. Selain itu, inovasi yang dilakukan dalam perusahaan juga telah terbukti memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak. Sehingga pengujian mediasi dapat dilakukan dengan memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh tidak langsung dalam hubungan kepatuhan pajak pimpinan perusahaan. Pengaruh gender terhadap inovasi maupun kepatuhan pajak tidak terlepas dari *upper echelons theory*. Hal tersebut terjadi akibat keputusan inovasi maupun kepatuhan pajak merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan yang diambil oleh pimpinan puncak dalam perusahaan. Terlepas dari signifikannya pengaruh gender terhadap inovasi maupun terhadap kepatuhan pajak, kepemimpinan perempuan dalam suatu perusahaan masih dalam tingkat rendah yaitu sebesar 16% dari total sampel. Padahal kepemimpinan perempuan dipercaya dapat membawa perubahan, mengurangi kesenjangan informasi, lebih memperhatikan kegiatan operasional, lebih menghemat biaya, bahkan dapat menciptakan lingkungan yang inovatif. Perbedaan terhadap orientasi risiko juga menjadi salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dengan kondisi perempuan yang cenderung lebih *risk-averse* sedangkan laki-laki akan lebih *risk-taker*. Perbedaan tingkat pengambilan dapat menjadi pertimbangan tambahan sebab pimpinan puncak akan memiliki kinerja yang lebih baik jika terdapat keberagaman gender.

Penelitian ini memberikan implikasi bagi peneliti berupa pembuktian bahwa gender pimpinan perusahaan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak maupun inovasi dalam perusahaan, serta inovasi dapat memediasi dengan baik kepatuhan pajak gender pimpinan perusahaan. Sedangkan bagi politisi penelitian ini dapat menyarankan bahwa gender memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak perusahaan sehingga diharapkan pembuatan kebijakan terutama terkait dengan gender dapat dipertimbangkan. Hal tersebut penting akibat dengan

kehadiran perempuan dianggap dapat mendorong kepatuhan pajak perusahaan. Terakhir bagi pemilik perusahaan maupun pemegang saham keberagaman gender juga menjadi hal penting untuk mendorong kinerja perusahaan bahkan akan membuat pengambilan keputusan yang lebih baik terutama dalam hal inovasi maupun kepatuhan pajak perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder serta dalam kurung waktu yang tergolong singkat (2014 hingga 2018), bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperkaya serta memperdalam pokok bahasan. Penelitian dengan menggunakan metode mix dapat menjadi alternatif sebab dengan adanya data sekunder serta dukungan penelitian sebelumnya, akan lebih baik jika penelitian selanjutnya akan menambahkan analisis kualitatif dengan melakukan wawancara secara langsung. Penelitian ini terbilang memiliki lingkup yang luas sehingga hasil-hasil dalam populasi yang lebih kecil perlu untuk diteliti lebih lanjut seperti pada pengujian robustness test yang telah dilakukan bahwa pada perusahaan inti masih tidak terdapat pengaruh gender terhadap inovasi serta masih belum dapat membuktikan mediasi dari inovasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeabah, D., Gyeke-Dako, A., & Andoh, C. (2019). Board gender diversity, corporate governance and bank efficiency in Ghana: a two stage data envelope analysis (DEA) approach. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(2), 299–320. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2017-0171>
- Ain, Q. U., Yuan, X., Javaid, H. M., Usman, M., & Haris, M. (2020). Female directors and agency costs: evidence from Chinese listed firms. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-10-2019-0818>
- Akhand, Z. (2018). The influence of the corporate sector on the effectiveness of tax compliance instruments. *Advances in Taxation*, 25, 119–146. <https://doi.org/10.1108/S1058-749720180000025006>
- Alsos, G. A., Ljunggren, E., & Hytti, U. (2013). Gender and innovation: State of the art and a research agenda. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 5(3), 236–256. <https://doi.org/10.1108/IJGE-06-2013-0049>
- Andrzejewski, S. A. (2019). Entrepreneurship, innovation, and creativity: Gendered constructs or equal domains? *Go-to-Market Strategies for Women Entrepreneurs: Creating and Exploring Success, 2009*, 45–56. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-289-420191009>
- Angelina, Margaretha, Budiman, R., Kristanto, S. B., & Hartoni. (2022). Strategi Penghindaran Pajak Perusahaan Sebelum Dan Selama Masa Pandemi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(3), 173–184. <https://doi.org/10.33508/jako.v14i3.3842>
- Arrachman, F. R. (2020). R&D Superdeduction Tax: Fasilitas ‘Super’ untuk Penelitian dan Pengembangan. Komwasjak. <https://komwasjak.kemenkeu.go.id/in/post/r&d-superdeduction-tax:-fasilitas-‘super’-untuk-penelitian-dan-pengembangan>
- Assenga, M. P., Aly, D., & Hussainey, K. (2018). The impact of board characteristics on the financial performance of Tanzanian firms. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(6), 1089–1106. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2016-0174>
- Bimo, I. D., Prasetyo, C. Y., & Susilandari, C. A. (2019). The effect of internal control on tax avoidance: the case of Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 21(2), 131–143. <https://doi.org/10.1108/jed-10-2019-0042>
- BPS. (2022). *Distribusi Jabatan Manager Menurut Jenis Kelamin (Persen)*, 2017-20. BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/40/1334/1/distribusi-jabatan-manager-menurut-jenis-kelamin.html>
- Brink, W. D., & Porcano, T. M. (2016). The impact of culture and economic structure on tax morale and tax evasion: A country-level analysis using SEM. In *Advances in Taxation* (Vol. 23).

- <https://doi.org/10.1108/S1058-749720160000023004>
- BUMN. (2021). *Komitmen Nyata BUMN Wujudkan 25% Kepemimpinan Perempuan di 2023*. BUMN. <https://bumn.go.id/post/komitmen-nyata-bumn-wujudkan-25-kepemimpinan-perempuan-di-2023>
- Carsamer, E., & Abbam, A. (2020). Religion and tax compliance among SMEs in Ghana. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2020-0007>
- catalyst. (2022). *Women CEOs of the S&P 500 (List)*. Catalyst. <https://www.catalyst.org/research/women-ceos-of-the-sp-500/>
- Chen, S., Ni, X., & Tong, J. Y. (2016). Gender Diversity in the Boardroom and Risk Management: A Case of R&D Investment. *Journal of Business Ethics*, 136(3), 599–621. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2528-6>
- Cheng, C. S. A., Guo, P., Weng, C.-H., & Wu, Q. (2018). Innovation, Tax Aggressiveness, and Stock Price Crash Risk. *SSRN Electronic Journal*, January. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3105186>
- Chua, S. R., Chong, C. T., Dy, M. C. S., & Villavicencio, A. M. E. (2016). The Relationship of Corporate Financial Performance and Innovation among Manufacturing Industries Countries. *DLSU Research Congress 2016*.
- Damayanti, T. W., & Supramono, S. (2019). Women in control and tax compliance. *Gender in Management*, 34(6), 444–464. <https://doi.org/10.1108/GM-06-2018-0071>
- Darouei, M., & Pluut, H. (2018). The paradox of being on the glass cliff: why do women accept risky leadership positions? *Career Development International*, 23(4), 397–426. <https://doi.org/10.1108/CDI-01-2018-0024>
- DeBoskey, D. G., Luo, Y., & Wang, J. (2018). Does board gender diversity affect the transparency of corporate political disclosure? *Asian Review of Accounting*, 26(4), 444–463. <https://doi.org/10.1108/ARA-09-2017-0141>
- Demirkan, I. (2018). The impact of firm resources on innovation. *European Journal of Innovation Management*, 21(4), 672–694. <https://doi.org/10.1108/EJIM-12-2017-0196>
- Deslandes, M., Fortin, A., & Landry, S. (2020). Audit committee characteristics and tax aggressiveness. *Managerial Auditing Journal*, 35(2), 272–293. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2018-2109>
- Dewi, R. R., Arif, A., Wibowo, S. M., Pujiyanthi, E., & ... (2022). Karakteristik Pimpinan, Inovasi, dan Kesadaran Kewajiban Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 8(1), 9–20. <https://doi.org/10.31289/jab.v8i1.5827>
- Elango, B. (2019). When do women reach the top spot? A multilevel study of female CEOs in emerging markets. *Management Decision*, 57(9), 2344–2357. <https://doi.org/10.1108/MD-11-2017-1147>
- Fan, Z., & Liu, Y. (2020). Tax Compliance and Investment Incentives: Firm Responses to Accelerated Depreciation in China. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 176, 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.04.024>
- Fauziah, A. A. N., & Hidayat, I. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan, pengetahuan perpajakan dan sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak dalam pelaporan pajak tahunan pada PT Jet Teknologi Ekspres. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 948–960.
- Ferreras-Garcia, R., Sales-Zaguirre, J., & Serradell-López, E. (2021). Sustainable innovation in higher education: The impact of gender on innovation competences. *Sustainability (Switzerland)*, 13(9), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su13095004>
- Fisher, P. J., & Yao, R. (2017). Gender differences in financial risk tolerance. *Journal of Economic Psychology*, 61(March), 191–202. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2017.03.006>
- Galib, A., Indrijawati, A., & Rasyid, S. (2018). The Effect Of Spirituality, Subjective Norms And Perceived Behavioral Control On Taxpayer Compliance. *Quest Journals Journal of Research in*

- Business and Management*, 6(4), 2347–3002.
- Gipson, A. N., Pfaff, D. L., Mendelsohn, D. B., Catenacci, L. T., & Burke, W. W. (2017). Women and Leadership: Selection, Development, Leadership Style, and Performance. *Journal of Applied Behavioral Science*, 53(1), 32–65. <https://doi.org/10.1177/0021886316687247>
- Gokalp, O. N., Lee, S. H., & Peng, M. W. (2017). Competition and corporate tax evasion: An institution-based view. *Journal of World Business*, 52(2), 258–269. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2016.12.006>
- Gordini, N. (2017). Management Research Review Article information : Gender diversity in the Italian boardroom and firm financial performan. *Management Research Review*, 40, 1–34.
- Hambrick, D. C., & Mason, P. a. (1984). Upper Echelons : of Reflection The Its Organization as reflection of its Top managers. *Management*, 9(2), 193–206. <http://www.jstor.org/stable/258434>
- Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif , Pertumbuhan Penjualan , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 163–168. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1106>
- Hidayat, T., & Rahman, A. (2022). Gender Chief Executive Officer dan Cash Holding. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 14(2), 66–81.
- Hope, O.-K., Thomas, W., & Vyas, D. (2011). Financial credibility, ownership, and financing constraints in private firm. *Journal of International Business Studies*, 42(7), 935–957. <https://doi.org/https://doi.org/10.1057/jibs.2011.23>
- Hope, O. K., Jiang, S., & Vyas, D. (2021). Government procurement and financial statement certification: Evidence from private firms in emerging economies. *Journal of International Business Studies*, 52(4), 718–745. <https://doi.org/10.1057/s41267-020-00382-2>
- Hristov, I., & Chirico, A. (2019). The role of sustainability key performance indicators (KPIs) in implementing sustainable strategies. *Sustainability (Switzerland)*, 11(20). <https://doi.org/10.3390/su11205742>
- Huda, N. (2020). Dampak Insentif Fiskal terhadap Pendanaan Riset dan Pengembangan di ASEAN-5 dan Empat Negara Utama Asia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(2), 165–174. <https://doi.org/10.52813/jei.v9i2.36>
- Inasius, F. (2019). *Voluntary and Enforced Tax Compliance: Evidence from Small and Medium-sized Enterprises in Indonesia*. 26, 99–111. <https://doi.org/10.1108/s1058-749720190000026006>
- Indrawan, R., & Binekas, B. (2018). Pemahaman pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 419–428. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4670>
- Iqbal, S., & Sholihin, M. (2019). The role of cognitive moral development in tax compliance decision making: An analysis of the synergistic and antagonistic tax climates. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(2), 227–241. <https://doi.org/10.1108/IJOES-10-2018-0152>
- Iyengar, R. J., & Sundararajan, M. (2021). CEO pay sensitivities in innovative firms. *Benchmarking: An International Journal*, 28(8), 2365–2381. <https://doi.org/10.1108/BIJ-09-2020-0491>
- Jarboui, A., Saad, M. K. Ben, & Riguen, R. (2020). Tax avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1389–1408. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>
- Jdiyappa, N., Jyothi, P., Sireesha, B., & Hickman, leila E. E. (2019). CEO gender, firm performance and agency costs: evidence from India. *Journal of Economic Studies*, 46(2), 482–495. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JES-08-2017-0238>
- Jouber, H. (2022). Women leaders and corporate social performance: do critical mass, CEO managerial ability and corporate governance matter? *Management Decision, ahead-of-p(ahead-of-print)*. <https://doi.org/10.1108/md-07-2020-0953>



- Jurney, S., Rupert, T., & Wartick, M. (2017). Generational differences in perceptions of tax fairness and attitudes towards compliance. *Advances in Taxation*, 24, 163–197. <https://doi.org/10.1108/S1058-749720170000024004>
- Kappal, J. M., & Rastogi, S. (2020). Investment behaviour of women entrepreneurs. *Qualitative Research in Financial Markets*, 12(4), 485–504. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2020-0053>
- Khidmat, W. Bin, Wang, M., & Awan, S. (2019). The value relevance of R&D and free cash flow in an efficient investment setup: Evidence from Chinese A-listed firms. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 95–111. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2018-0035>
- Kirsch, A. (2018). The gender composition of corporate boards: A review and research agenda. *Leadership Quarterly*, 29(2), 346–364. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2017.06.001>
- Kristoferson, Cw., & Aggestam, M. (2021). Exploring the masculinization of innovation practice within a municipality. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 13(3), 243–258. <https://doi.org/10.1108/IJGE-11-2020-0189>
- Lasmana, A., & Wiryanti, D. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kkp Pratama Majalaya. *Jurnal Akunida*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v3i2.983>
- Li, Z., Jia, J., & Chapple, L. (2022). Board gender diversity and firm risk: international evidence. *Managerial Auditing Journal*, ahead-of-p (ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/maj-05-2021-3157>
- Loukil, N., Yousfi, O., & Yerbanga, R. (2019). Does gender diversity on boards influence stock market liquidity? Empirical evidence from the French market. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(4), 669–703. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2018-0291>
- MacKinnon, D. (2008). *Introduction to Statistical Mediation Analysis*. Routledge: New York.
- Maharani, S. A., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan biaya penelitian dan pengembangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 978–986. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Mahestyanti, P., Juanda, B., & Anggraeni, L. (2018). The Determinants of Tax Compliance in Tax Amnesty Programs: Experimental Approach. *Etikonomi*, 17(1), 93–110. <https://doi.org/10.15408/etk.v17i1.6966>
- Martins, A. L., & Picoto, W. N. (2020). Tax compliance as a driver for adopting information technologies – effect on competencies development and on competitive advantages. *Journal of Systems and Information Technology*, 22(4), 1–19. <https://doi.org/10.1108/JSIT-06-2019-0112>
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2022). Gender diversity and bank risk-taking: an empirical investigation in Italy. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(2), 317–339. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2020-0498>
- Ngamchom, W., Kamolsakulchai, M., Suwannoi, T., & Wongkantarakorn, J. (2018). Corporate governance that influences an investment intention in the asean-stars thai listed companies: A marketing application for brokerage firms. *Advances in Financial Economics*, 20, 173–187. <https://doi.org/10.1108/S1569-373220180000020007>
- Noermansyah, A. L., & Aslamadin, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ketidapatuhan Wajib Pajak Daerah di Kota Tegal. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 329–339.
- Oktaviani, R. M., & Adellina, S. (2016). Kepatuhan Wajib Pajak UKM. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 136–145.
- Oliviandy, N. A., Astuti, T. P., & Siddiq, F. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Selama Pandemi Covid-19. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(2), 91. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i2.112026>
- Petronila, T. A., & Surjadi, J. J. (2020). Dampak moderasi intensitas research dan development



- terhadap pengaruh pengungkapan corporate social responsibility pada nilai perusahaan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan*, 17(2), 101–124.
- Popov, A. (2014). Credit constraints and investment in human capital: Training evidence from transition economies. *Journal of Financial Intermediation*, 23(1), 76–100. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2013.11.003>
- Prabowo, R., & Setiawan, D. (2021). Female CEOs and corporate innovation. *International Journal of Social Economics*, 48(5), 709–723. <https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2020-0297>
- Putra, A. F. (2020). Kepatuhan Wajib Pajak UMKM: Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, dan Modernisasi Sistem. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(01), 1–12. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i01.1212>
- Qi, Y., & Che Azmi, A. (2021). Factors affecting electronic invoice adoption and tax compliance process efficiency. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 15(1), 150–168. <https://doi.org/10.1108/TG-04-2020-0070>
- Reutzell, C. R., Collins, J. D., & Belsito, C. A. (2018). Leader gender and firm investment in innovation. *Gender in Management*, 33(6), 430–450. <https://doi.org/10.1108/GM-05-2017-0066>
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2016). Women on the board of directors and corporate tax aggressiveness in Australia An empirical analysis. *Accounting Research Journal*, 29(3), 313–331. <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2014-0079>
- Riyadi, S. P., Setiawan, B., Alfarago, D., Stan, K. N., Selatan, T., Stan, K. N., Selatan, T., Keuangan, P., Stan, N., & Selatan, T. (2021). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Pemungutan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 8(2), 206–216.
- Rubino, F. E., Tenuta, P., & Cambrea, D. R. (2021). Five shades of women: evidence from Italian listed firms. *Meditari Accountancy Research*, 29(7), 54–74. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-10-2020-1057>
- Sampayo, F. de M., de Sousa-Vale, S., Camões, F., & Gomes, O. (2012). Protectionism under R&D policy: Innovation rate and welfare. *Journal of Economic Studies*, 39(1), 106–124. <https://doi.org/10.1108/01443581211192134>
- Sapra, H., Subramanian, A., & Subramanian, K. V. (2014). Corporate governance and innovation: Theory and evidence. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 49(4), 957–1003. <https://doi.org/10.1017/S002210901400060X>
- Sharif, K. (2019). Transformational leadership behaviours of women in a socially dynamic environment. *International Journal of Organizational Analysis*, 27(4), 1191–1217. <https://doi.org/10.1108/IJOA-12-2018-1611>
- Su, K., & Liu, H. (2021). Financialization of manufacturing companies and corporate innovation: Lessons from an emerging economy. *Managerial and Decision Economics*, 42(4), 863–875. <https://doi.org/10.1002/mde.3278>
- Sunardi, S., Damayanti, T. W., Supramono, S., & Hermanto, Y. B. (2022). Gender, Perception of Audits, Access to Finance, and Self-Assessed Corporate Tax Compliance. *Economies*, 10(3), 1–12. <https://doi.org/10.3390/economies10030065>
- Susetiyo, A., & Ni'mah, Z. A. (2022). Understanding Gender Justice Perspective Amin Wadud Muhsin. *Empirisma: Jurnal Pemikiran ...*, 49–60. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/empirisma/article/view/3900%0Ahttps://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/empirisma/article/download/3900/1660>
- T.M., A., & Joseph, R. P. (2021). Gender and firm innovation - A systematic literature review and future research agenda. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 27(2), 301–333. <https://doi.org/10.1108/IJEER-08-2019-0480>

- Teapriangga, A. (2019). *Ini Komparasi Insentif Pajak R&D di Beberapa Negara ASEAN*. DDTC. <https://news.ddtc.co.id/ini-komparasi-insentif-pajak-rd-di-beberapa-negara-asean-16595>
- Usman, M., Farooq, M. U., Zhang, J., Dong, N., & Makki, M. A. M. (2019). Women on boards and CEO pay-performance link. *International Journal of Manpower*, 40(7), 1171–1200. <https://doi.org/10.1108/IJM-04-2017-0056>
- Usman, M., Farooq, M. U., Zhang, J., Makki, M. A. M., & Khan, M. K. (2019). Female directors and the cost of debt: does gender diversity in the boardroom matter to lenders? *Managerial Auditing Journal*, 34(4), 374–392. <https://doi.org/10.1108/MAJ-04-2018-1863>
- Vu, T. T., & Dang, W. V. T. (2021). Environmental commitment and firm financial performance: a moderated mediation study of environmental collaboration with suppliers and CEO gender. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(1), 53–69. <https://doi.org/10.1108/IJOES-02-2020-0015>
- Wanaputra, F., & Harahap, S. N. (2018). Analisis pengaruh XBRL terhadap kinerja perusahaan di India. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 219–240. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1686>
- Wijaya, R. A., Qurratu'aini, N. I., & Paramastri, B. (2019). Pentingnya Pengelolaan Inovasi Dalam Era Persaingan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 217–227. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/2922>
- Wijayanah, W., & Basuki, B. (2021). Strategi Meningkatkan Kepatuhan Pajak Reklame Dengan Pendekatan Compliance Model. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(4), 493–512. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i4.4869>
- Yudanto, L. A., & Damayanti, T. W. (2022). *Political Connection , Foreign Ownership , and Tax Avoidance : Does Executive Gender Moderate the Relationship ?* 24(3), 408–419. <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i3.2899.ABSTRACT>
- Yuliana, Y., & Meiden, C. (2022). Respon pasar terhadap informasi biaya penelitian dan pengembangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 909–920.
- Zeng, S., & Wang, L. (2015). CEO gender and corporate cash holdings. Are female CEOs more conservative? *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 22(4), 449–474. <https://doi.org/10.1080/16081625.2014.1003568>